

**Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis melalui Teknologi Digital  
Dalam Pendidikan Islam**

**Fajar Fahrozi Kurniawan<sup>1</sup>, Amelia Habibatur Rahmah<sup>2</sup>, Bakti Fatwa Anbiya<sup>3</sup>,  
Muhammad Zubair<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

E-mail korespondensi: [Kurniawanfajar2474@gmail.com](mailto:Kurniawanfajar2474@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.2813

**Submission Track:**

[||Diterima: 25 Mei 2024.||Disetujui: 20 Juni 2024.||Dipublikasikan: 21 Juni 2024.](#)

Copyright © 2024 Fajar Fahrozi Kurniawan, Amelia Habibatur Rahmah, Bakti Fatwa Anbiya, Muhammad Zubair



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

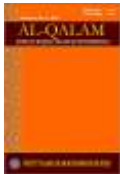
*Constructivist theory is a learning theory that emphasizes the active role of students in constructing their own knowledge. This theory continues to be the dominant research program in producing new research and findings. With the development of technology, this theory has also begun to be integrated into digital technology, this integration prompted us to conduct research on this integration. This integration is also applied in Islamic education, so we examine the integration of constructivist theory with digital technology in Islamic education. This study aims to analyze the integration of constructivist learning theory in digital technology Islamic education. This study using library research produces research data regarding the challenges, strategies, benefits and impacts of integrating constructivist learning theory in digital technology Islamic education. This study has implications for increasing literature on Islamic education, a development to incorporate learning theory into technological advances on digital Technology, so that it can add to the body of knowledge in the field of education regarding this integration, especially in Islamic education.*

**Keyword:** *Constructivist Theory; Digital Technology; Islamic Education*

**Abstrak**

Teori Konstruktivis adalah teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Teori ini terus menjadi program penelitian dominan dalam menghasilkan penelitian dan temuan baru. Dengan perkembangan teknologi, teori ini juga mulai diintegrasikan ke dalam teknologi digital, pengintegrasian ini yang mendorong kami untuk melakukan penelitian tentang integrasi ini. Pengintegrasian ini juga diterapkan di pendidikan islam, maka kami meneliti pengintegrasian antara teori konstruktivis dengan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Studi ini bertujuan untuk menganalisa tentang integrasi teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan islam melalui teknologi digital. Studi dengan menggunakan penelitian kepustakaan ini menghasilkan data penelitian mengenai tantangan, strategi, manfaat, dan dampak dalam pengintegrasian teori pembelajaran konstruktivis melalui teknologi digital dalam pendidikan islam. Studi ini memberikan implikasi terhadap peningkatan literatur pada pendidikan Islam, suatu perkembangan untuk memasukan teori pembelajaran terhadap kemajuan teknologi pada teknologi digital, sehingga dapat menambah khazanah pengetahuan di dalam bidang pendidikan akan pengintegrasian ini, khususnya di dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Teori Konstruktivis; Teknologi Digital; Pendidikan Islam



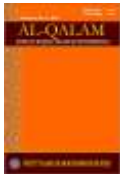
## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan dan peluang menarik di abad kedua puluh satu ini. Dunia pendidikan telah diubah oleh teknologi digital, yang telah mengubah cara kita belajar, menerima informasi, dan berinteraksi dengan dunia sekitar kita. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran teknologi digital dalam mengubah pendidikan Islam dan bagaimana tantangan dan peluang yang ditawarkannya dapat mempengaruhi cara kita menyebarkan dan memahami agama. Teknologi seperti internet, ponsel, dan media sosial telah berkembang dengan cepat, membuat generasi digital lebih terampil dan terbiasa menggunakannya. Selain itu, mereka lebih memahami teknologi, bagaimana itu berbeda, dan bagaimana itu digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, komunikasi, dan hiburan (Astuti et al., 2018).

Di era digital, pendidikan Islam menawarkan kesempatan tak terbatas untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan pemahaman keagamaan. Teknologi digital dapat menjadi alat yang berguna untuk mengatasi perbedaan pendidikan dan memperluas pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Pendidikan Islam dalam era digital telah menjadi fokus perhatian yang semakin mendalam, terutama dalam upaya mengintegrasikan teori pembelajaran konstruktivis ke dalam platform pendidikan yang didukung teknologi (Ismael & Supratman, 2023). Integrasi ini tidak hanya menjadi sebuah langkah menuju peningkatan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan dan peluang baru di ranah pembelajaran. Melalui telaah literatur, dapat ditemukan bahwa konstruktivisme telah menjadi salah satu teori pembelajaran yang dominan dan relevan dalam konteks pendidikan Islam digital. Konsep dasar konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam melalui teknologi digital. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi beberapa temuan kunci dalam literatur yang mengarah pada pentingnya integrasi teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital, serta implikasi dan strategi yang terkait dengan penerapannya.

Mengintegrasikan teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital bukanlah sekadar langkah teknis, tetapi juga mencerminkan respons terhadap perubahan sosial yang signifikan di era digital ini. Fenomena sosial seperti globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan pergeseran paradigma pembelajaran telah memberikan tekanan besar pada pendidikan Islam untuk beradaptasi dan mengembangkan pendekatan yang lebih dinamis dan responsif. Melalui analisis terhadap fakta-fakta sosial, kita dapat memahami bahwa masyarakat modern semakin terkoneksi secara digital, menciptakan tuntutan baru terhadap pendidikan Islam untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama. Selain itu, perkembangan media sosial dan internet telah membuka pintu bagi akses informasi yang lebih luas dan cepat, memperkuat kebutuhan akan pendidikan Islam yang dapat menjangkau massa dengan cara yang lebih efisien dan menarik. Oleh karena itu, kita akan mengeksplorasi bagaimana integrasi teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat memenuhi tuntutan sosial ini dan mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan di era digital.

Pentingnya mengintegrasikan teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital tidak hanya merupakan sebuah upaya inovatif, tetapi juga mencerminkan sebuah tujuan penelitian yang memperjuangkan kemajuan pendidikan Islam di era digital ini. Dalam era di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, perlu kiranya memahami bagaimana teori-teori pembelajaran dapat disesuaikan dan dimasukkan ke dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital guna memperbaiki efektivitas dan kualitas pembelajaran agama. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi dan implikasi dari integrasi teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan konstruktivis dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Islam yang berbasis teknologi, serta dampaknya terhadap pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tujuan penelitian ini, diharapkan dapat



tercipta kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Salah satu prinsip pendidikan adalah guru tidak sekedar memberikan informasi kepada siswa, tetapi siswa harus aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya sendiri. Dalam perkembangan model pembelajaran, muncul berbagai metode pembelajaran yang kita kenal, salah satunya adalah pembelajaran konstruktivis. Pendekatan konstruktivis dalam belajar mengajar didasarkan pada kombinasi beberapa studi modifikasi perilaku berdasarkan teori pengkondisian interpersonal dalam psikologi perilaku. Titik tolak dasarnya adalah seseorang secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri, dan siswa menerima informasi dari luar dirinya sehubungan dengan pembuatan kerangka kerja. Berbagai model pembelajaran telah dibuat berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme. Salah satu perspektif dari pendekatan ini bahwa siswa adalah pelaku aktif dalam proses belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan pengalaman mereka sendiri (Baharuddin, 2007).

Salah satu pengimplementasian teknologi digital dalam pembelajaran menampilkan keunggulan sendiri dibandingkan dengan buku teks cetak dengan menyertakan teks, gambar, animasi, simulasi, video, dan kuis sehingga dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Herianto & Lestari, 2021). Pada Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam penerapan pendidikan konstruktivisme merupakan hal yang penting untuk dikaji. Penelitian sebelumnya menganalisis mengenai keberlangsungan, tantangan, hambatan dan dampak dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran konstruktivisme agar prosesnya berjalan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Lathifah, 2024). Dalam Studi ini, penulis tidak hanya memaparkan mengenai tantangan, hambatan, dan dampaknya saja, melainkan juga memberikan strategi pengintegrasian antara teknologi digital dan teori konstruktivisme, supaya dapat membangun lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memperkuat dasar teoretis dan praktisnya, diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengembang dan praktisi platform digital dalam pendidikan Islam untuk merancang dan meningkatkan platform mereka. Dengan menggabungkan teori pembelajaran konstruktivis, platform digital dalam pendidikan Islam melalui dapat menjadi lebih interaktif, sesuai, dan efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital.

## **2. Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan atau kajian pustaka mengenai integrasi teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam melalui teknologi digital. Data dan bahan yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari perpustakaan, seperti buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya (Hadi, 1990). Oleh karena itu, istilah penelitian kepustakaan digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian ini. Studi ini akan memanfaatkan pendekatan deskriptif-analitis untuk meninjau literatur yang relevan dengan tema tersebut. Data akan dikumpulkan melalui pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber tepercaya lainnya. Kriteria inklusi dan eksklusi akan ditetapkan untuk memilih literatur yang memenuhi tujuan penelitian, sedangkan teknik analisis data akan digunakan untuk menganalisis secara sistematis temuan-temuan utama yang berkaitan dengan integrasi teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Islam digital. Dengan demikian, metode ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teori pembelajaran konstruktivis dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam melalui teknologi digital.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Teori Pembelajaran Konstruktivis**

Elemen penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi dalam kesuksesan seorang siswa adalah seorang Guru. Namun, untuk mencapai kesuksesan ini, guru harus terus berusaha agar siswa memperoleh pengetahuan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses ini, sebagian besar guru menggunakan sistem pembelajaran satu arah. Namun, jika hasilnya tidak memuaskan, guru dapat menggunakan berbagai macam teori dalam pembelajaran untuk memecahkan

masalah yang dihadapi, salah satunya menggunakan teori pembelajaran membangun atau konstruktivisme. Perumusan teori dalam pembelajaran merupakan peran yang sangat penting, menurut Snelbecker teori dalam pembelajaran memiliki peran untuk memecahkan setiap daripada permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Bila kita melihat bahwa permasalahan sangat banyak sekali dalam dunia pendidikan baik di luar maupun di dalam, maka untuk menyelesaikan setiap permasalahan tersebut dibutuhkanlah sebuah teori-teori yang mampu memberikan jalan keluar dari tersebut. Sudah jelaslah bahwa sebuah teori mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam memajukan pendidikan (Dahar, 2006).

Untuk menghadapi permasalahan pada pembelajaran yang kurang efektif dan memuaskan, maka teori konstruktivis merupakan salah satu teori pembelajaran yang cocok diterapkan dalam permasalahan tersebut. Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, sebelum mempelajari lebih jauh mengenai konstruktivisme ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme adalah kerangka epistemologis filosofis yang membahas bagaimana pembelajaran terjadi (Weasenforth, 2018). Teori konstruktivisme memiliki dampak yang signifikan baik pada siswa maupun pendidik, terutama ketika dikombinasikan dengan teknologi. Penggunaan teori ini sebagai pendekatan untuk memasukkan teknologi ke dalam pendidikan juga menguntungkan teknologi (Aldoobie, 2015). Konstruktivisme berarti membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan upaya membangun budaya kehidupan (Cahyo, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, konstruktivisme adalah teori yang berfokus pada pembangunan kemampuan, pemahaman, dan proses pembelajaran. Karena sifatnya yang membangun, diharapkan siswa akan lebih aktif dan belajar lebih banyak. Untuk menerapkannya, siswa diminta untuk menggunakan bahan ajar dan media yang tersedia dan aktif menggali informasi sendiri. Dengan demikian, teori belajar ini berpusat pada pengetahuan yang dibangun melalui adaptasi pengalaman terhadap informasi baru.

Salah satu aspek penting dari teori pembelajaran konstruktivis adalah pengakuan terhadap peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif dari guru, tetapi mereka juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran, mengakui bahwa siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang unik, yang harus dipertimbangkan dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi mereka. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif di mana siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. Mereka melakukan ini dengan menggunakan apa yang mereka alami atau apa yang mereka pelajari untuk menemukan artinya (Wahab & Rosnawati, 2021).

Teori Belajar Konstruktivisme didefinisikan oleh Para Ahli:

1) Hill

Hill berpendapat bahwa teori belajar konstruktivisme adalah tentang bagaimana membuat sesuatu dari apa yang dipelajari; dengan kata lain, bagaimana menggabungkan pembelajaran dengan praktik atau tindakan dalam kehidupan seseorang sehingga bermanfaat bagi kemaslahatan.

2) Shymansky

Shymansky menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme menggambarkan belajar sebagai aktivitas aktif di mana siswa belajar sendiri, menemukan informasi baru, dan menyelesaikan ide-ide baru melalui kerangka berpikir mereka sendiri.

3) Karli dan Margareta

Menurut Karli dan Margareta, teori konstruktivisme mengatakan bahwa belajar dimulai dengan konflik kognitif, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi (Putri, 2023).

### **3.2 Tantangan Integrasi Teori Konstruktivis melalui Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam**

Tantangan integrasi Teori Konstruktivis melalui teknologi digital dalam pendidikan Islam, merujuk pada kemungkinan terjadi penyalahgunaan atau penyimpangan terhadap penerapan prinsip konstruktivis dalam konteks pendidikan Islam di era digital. Integritas dalam hal ini mengacu pada kesesuaian dan kebenaran dalam mengaplikasikan teori konstruktivis untuk pembelajaran Islam digital, termasuk dalam pemilihan, penyajian, dan evaluasi materi serta interaksi antara guru dan siswa. Tantangan ini bisa timbul karena adanya potensi manipulasi informasi, kurangnya pengawasan, atau ketidakpahaman terhadap prinsip-prinsip konstruktivis dalam konteks pendidikan Islam digital (Hajr, 2023).

Tantangan integritas teori konstruktivisme dalam pendidikan Islam digital terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

1) Tantangan bagi Guru dalam Pengoperasian Teknologi Digital

Minimnya sarana masih menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital. Tak sedikit juga guru yang masih kurang mendapat fasilitas dalam menunjang pembelajaran berbasis teknologi digital ini. Selain itu, guru terkadang masih mengalami kesusulitan dalam pengoperasian teknologi digital, hal inilah yang terkadang menjadi penyebab ketidakefektifan dalam melakukan proses pembelajaran (Sujanto et al., 2023). Pendidikan Islam digital perlu memerlukan guru yang memiliki kesadaran dan kompetensi yang tinggi dalam menggunakan teknologi digital. Guru harus berpikir kritis dan tinggi dalam mengelola konten digital, memilih konten yang sesuai, dan mengatur aktivitas belajar yang efektif.

2) Kompetensi Siswa harus Diarahkan untuk Memaksimalkan Teknologi

Peserta didik harus memiliki kesadaran dan kompetensi yang tinggi dalam menggunakan teknologi digital. Siswa harus berpikir kritis dan tinggi dalam mengelola konten digital, mengumpulkan informasi, dan mengatur aktivitas belajar yang efektif (Ismael & Supratman, 2023). Dalam upaya meningkatkan literasi digital, sebagai langkah awal, akan bermanfaat bagi siswa untuk diajarkan cara menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan materi pelajaran mereka. Guru tidak lagi hanya mengajar tetapi juga membantu siswanya untuk memaksimalkan teknologi sebagai sumber informasi (Muflihin & Toha, 2020).

3) Pembuat Konten perlu Mengecek Keaslian Sumber Informasi

Pembuat konten harus memiliki kesadaran tentang tantangan keaslian dan aksesibilitas konten, serta mengelola privasi dan keamanan data. Dunia digital sekarang seperti lautan informasi yang dapat diakses kapan saja. Banyak informasi yang diperlukan ada di sana. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi benar. Informasi yang tersebar tidak dapat dipercaya begitu saja karena mudah diakses dan dibuat. Terlebih dahulu, informasi tersebut harus divalidasi. Oleh karena itu, guru PAI harus memberikan pengetahuan dasar tentang sumber yang dapat dipercaya.

4) Pengelolaan Privasi bagi Pengelola Platform

Pendidikan Islam digital memerlukan pengelola platform yang memiliki kesadaran dan kompetensi yang tinggi dalam mengelola platform, memilih platform yang sesuai, dan mengatur aktivitas belajar yang efektif. Pengelola platform harus memiliki kesadaran tentang tantangan keaslian dan aksesibilitas platform, serta mengelola privasi dan keamanan data privasi merupakan hal yang penting (Hajr, 2023). Tidak semuanya boleh dibagikan di media sosial. Sebab apabila tidak berhati-hati maka data yang kita miliki dapat disalahgunakan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab.

5) Kesadaran dan Kompetensi Pengguna Platform

Pendidikan Islam digital memerlukan pengguna platform yang memiliki kesadaran dan kompetensi yang tinggi dalam menggunakan platform, mengumpulkan informasi, dan mengatur aktivitas belajar yang efektif. Pengguna platform harus memiliki kesadaran tentang tantangan keaslian dan aksesibilitas platform, serta mengelola privasi dan keamanan data.

Untuk memecahkan tantangan integrasi teori konstruktivisme dalam pendidikan Islam digital, diperlukan penelitian dan pengembangan yang terus menerus. Penelitian ini harus mengenai metode yang relevan, seperti literasi digital, tata krama berinternet, dan menghindari penyebaran berita hoax.

Pengembangan teknologi digital juga harus memiliki kesadaran tentang tantangan keaslian dan aksesibilitas, serta mengelola privasi dan keamanan data.

### **3.3 Strategi Implementasi Konstruktivisme dalam Teknologi Digital**

Strategi implementasi Konstruktivis dalam platform digital merujuk pada upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip konstruktivis dalam desain, pengembangan, dan penggunaan platform digital untuk pembelajaran. Ini melibatkan pembangunan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi, refleksi, dan kolaborasi. Implementasi konstruktivisme dalam platform digital dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti:

1) Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek mengutamakan ide-ide dasar suatu bidang, memungkinkan siswa untuk berinvestasi, memecahkan masalah, dan mengerjakan tugas-tugas penting lainnya (Tinenti, 2018).

2) Penggunaan teknologi digital

Penggunaan teknologi digital, seperti audio dan video, dapat mempercepat dan memperluas pembelajaran, serta memperjelas konsep yang sulit diterangkan secara tradisional

3) Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM):

Kurikulum 2013 memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang "membebaskan" siswa.

4) Pembelajaran sinergis

Penggunaan platform digital dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi informasi, yang dapat mempercepat dan memperluas pembelajaran

5) Inovasi pembelajaran

Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan pengajaran yang inovatif, yang dapat menggunakan platform digital sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Implementasi konstruktivisme dalam platform digital dapat dilihat pada VDVC Religi, yang menggunakan prinsip 3C (content, community, dan commerce) untuk mengkombinasikan konten, komunitas, dan komersial dalam satu atap yang sama VDVC menggunakan prinsip konstruktivisme dalam pembuatan konten kreatif, yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan kolaborasi.

### **3.4 Manfaat dan Dampak Konstruktivisme dalam Pendidikan Islam Berbasis Digital**

Manfaat dan dampak konstruktivisme dalam pendidikan Islam berbasis digital mencakup beragam aspek yang menguntungkan baik bagi siswa maupun pengajar. Konstruktivisme dalam konteks pendidikan Islam berbasis digital mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan rekan-rekan sejawat. Salah satu manfaat utama konstruktivisme adalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang ajaran Islam, karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui platform digital dalam pendidikan Islam yang menggunakan pendekatan konstruktivis, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber daya multimedia, seperti video, audio, dan gambar, untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama secara lebih visual dan interaktif. Selain itu, pendidikan Islam digital yang didasarkan pada konstruktivisme juga memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan sesama melalui forum diskusi online dan berbagi informasi secara langsung. Dampak positif lainnya adalah bahwa pendekatan konstruktivis dalam pendidikan Islam digital dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, secara keseluruhan, konstruktivisme dalam pendidikan Islam digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap ajaran Islam.

Manfaat dan dampak konstruktivisme dalam pendidikan Islam digital meliputi berbagai aspek, seperti:

1) Meningkatkan Kebermaknaan Belajar untuk lebih Aktif dan Interaktif

Konstruktivisme membantu siswa memahami konsep dan prinsip pendidikan Islam lebih baik dan membangun kemampuan berpikir kritis. Konstruktivisme juga memudahkan siswa

untuk bertanya dan mencari jawaban sendiri, yang mengubah pendidikan menjadi lebih aktif dan interaktif

2) Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis

Konstruktivisme memungkinkan siswa untuk membangun ilmu dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, konstruktivisme juga membantu dalam memahami informasi dari media digital lebih baik dan membangun kemampuan berpikir kritis yang penting dalam era digital.

3) Meningkatkan Pengalaman Belajar dan Pembelajaran

Konstruktivisme membantu siswa memahami konsep pendidikan Islam lebih baik dan membangun kemampuan berpikir kritis, yang mengubah pendidikan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang mengubah pendidikan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan (Nasir & Usman, 2022).

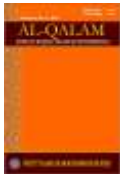
#### 4. Simpulan

Konsep pendidikan Islam di era digital, yang mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan menilai informasi yang diperoleh dari media digital, menjadi landasan penting untuk penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi ini memiliki potensi besar untuk memperbaiki dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama. Penintegrasian akan teori konstruktivisme, memberikan tantangan dan peluang pada Pendidikan Islam di era digital ini. Konstruktivisme yang berarti pengakuan terhadap peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan bisa diartikan pula bahwa dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi pasif dari guru, tetapi mereka juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran.

Pengintegrasian pada teknologi digital, dapat membuat siswa memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif terhadap suatu pengetahuan. Akan tetapi, pendampingan dan bimbingan guru sangat dibutuhkan di sini. Guru sebagai fasilitator, bertugas mengawasi siswa dalam pencarian sumber-sumber di internet, tidak hanya sebagai pengawas untuk menghindarkan siswa mengakses sumber yang kurang kredibel dan akuntabel. Namun, guru juga bertindak sebagai pembimbing kepada siswa dalam menerapkan etika-etika yang baik dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu adanya analisa yang mendalam mengenai tantangan, strategi, dampak, dan manfaat dalam menerapkan pengintegrasian ini.

#### Daftar Pustaka

- Aldoobie, N. (2015). Technology integration and learning theory. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 114-118.
- Astuti, A. R. T., Herman, H., Hadawiah, R., & Ardiyanti, N. (2018). Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301-320.
- Baharuddin, E. W. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Divapres.
- Hadi, S. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 33-41.
- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 49-57.



- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 49-57.
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526-4533.
- Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 4(1). 69-76.
- Muflihini, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91-103.
- Putri, Destiara Anggita. (2023). Teori Belajar Konstruktivisme, Pengertian, Ciri, dan Penerapannya, <https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6486e33d04016/teori-belajar-konstruktivisme-pengertian-ciri-dan-penerapannya> diakses pada 24 Maret 2024.
- Sujanto, L. F., Kurniawan, Z., & Holik, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 melalui Literasi Digital. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6534-6540.
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Usman, M. N. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Islam, [https://www.academia.edu/104115022/Teori\\_Belajar\\_Konstruktivisme\\_dan\\_Pendidikan\\_Islam?uc-sb-sw=113476908](https://www.academia.edu/104115022/Teori_Belajar_Konstruktivisme_dan_Pendidikan_Islam?uc-sb-sw=113476908) diakses pada tanggal 24 Maret 2024.
- Wahab, G. Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Weasenforth, D. (2018). Technology and constructivism. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1-5.
- Wilis, D. R. (2006). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.